



Perawatan Luka Perineum Pasca Persalinan pada Ibu Suku Jawa di Desa Tanjung Rejo

Nova Linda Rambe^{1*}, Risma AlPuri Br Siahaan²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, 20239, Indonesia

Abstract

Background: Treatment of perineal wounds in Javanese women is carried out during the eighth/seventh period after giving birth. Treatment with a different view of health. Perineal wound infection is one of the causes of maternal death with a proportion of 20-30% and 25-55%. **Objective:** This study aims to find out how perineal wound care is carried out based on the views of the Javanese tribe in Tanjung Rejo Village in an effort to maintain maternal health after childbirth. **Methods:** This study uses qualitative methods with an ethnographic approach, the research sample was obtained through snowball sampling. Data collection was carried out by in-depth interviews. The research informants were the main informants of 7 postpartum mothers and supporting informants namely, 1 traditional birth attendant, 1 midwife, and 1 community figure. **Results:** The results of this study indicate that Javanese people in Tanjung Rejo Village still treat perineal wounds based on Javanese customs (culture). The treatments carried out are, pilis, parem, drinking herbal medicine, boiled water from betel leaves, octopus, bengung, walikdadah massage, sitting senden, prohibitions and abstinence from eating which are believed to be for the health of postpartum mothers and babies. This treatment has various impacts, namely, the positive impact (benefits) can speed up the healing of perineal wounds and warm the mother's body after childbirth. The negative impact of using octopus, bengkung, walikdadah massage can cause bleeding and discomfort to the mother in caring for perineal wounds. Abstinence from eating also causes perineal wounds to take a long time to heal and causes a lack of milk production and malnutrition. **Conclusion:** Society must be good at choosing good care for postpartum mothers. And the community carries out treatment according to the recommendations of the health team. Health workers or midwives are expected to provide good education to the community.

Keywords:

Postpartum period;
Javanese culture; Perineal wound care.

1. Introduction

Perawatan luka perineum pada masa nifas merupakan suatu perilaku yang sebaiknya diterapkan oleh ibu pada masa nifas agar perawatan luka perineum dapat mencegah terjadinya infeksi luka perineum. Menurut WHO infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu dengan proporsi 20-30% dan sebesar 2555% kasus infeksi disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi (Suwardi and Mouliza, 2019).

Masa nifas, yaitu pulihnya alat kelamin (rahim), yaitu pengecilan rahim ke ukuran semula, bersifat bertahap, yang membutuhkan waktu yang berbeda-beda pada setiap orang, biasanya sekitar 40 hari. Sekitar 50% kematian ibu dapat terjadi dalam 24 jam pertama setelah

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

melahirkan akibat perdarahan dan komplikasi selama kehamilan (Rahmanindar and Rizqoh, 2019).

Masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari perilaku dan kebiasaan yang berdasarkan budaya atau adat istiadat yang sudah dipercaya memberikan manfaat dan dampak positif. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270.204 ribu jiwa. Menurut BPS, ada sekitar 1.300 suku bangsa di Indonesia. Suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia, dengan jumlah populasinya sebanyak 95,2 juta jiwa atau sebesar 40% dari populasi Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi terpadat di Indonesia yaitu 48.274,2 ribu jiwa, disusul Provinsi Jawa Timur sebanyak 40.667,7 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2020 adalah sebesar 1,33%. (Badan statistik pusat, 2021). Dalam setiap suku terdapat berbagai macam budaya atau perilaku pantangan dalam perawatan luka perineum pada masa nifas dan kebiasaan yang tak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar daerah di Indonesia memiliki perawatan tertentu dalam penyembuhan luka perineum ibu pasca persalinan. Pada masyarakat suku Jawa terdapat perilaku pantangan yang dilakukan dalam perawatan luka perineum ibu pasca persalinan. Pada suku Jawa, mereka memiliki metode penyembuhan khusus bersangkutan dengan adat yang dianut.

Perawatan luka perineum pada ibu pasca persalinan berbasis budaya tidak hanya dilakukan di Negara Indonesia tetapi juga dilakukan oleh Negara lain. Menurut penelitian (Köhler, Lambert and Biesalski, 2019) Perilaku pantangan atau tabu pada makanan juga dilakukan di Negara ASEAN yang meliputi Brunei Darussalam, Kamboja, Republik Demokratik Rakyat Laos (PDR), Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Negara ASEAN ini memiliki pantangan pangan hewani pada masa nifas. Pantangan pangan hewani dilakukan dengan alasan ketakutan akan komplikasi seperti posisi janin yang salah, luka perineum tidak mengering dengan baik setelahnya dan lama nya proses involusi uteri.

Berbagai daerah atau provinsi seperti Jawa, Aceh, dan Kalimantan juga melakukan perawatan luka perineum dengan tidak mengonsumsi protein hewani yang dipercayai akan memperlambat penyembuhan luka perineum (Fadhillah, 2018).

Mengenai kesehatan kebiasaan yang menyimpang pada perawatan luka perineum juga akan berdampak pada ibu pasca persalinan. Menurut Dinas Kesehatan salah satu yang menjadi penyebab meningkatnya AKI dan AKB yaitu Tradisi, budaya, adat istiadat atau rutinitas nenek moyang yang masih dianut oleh masyarakat (Ratna Wijayanti, Ratnasari and Sastika Witama, 2023).

Mengenai kesehatan kebiasaan yang menyimpang pada perawatan luka perineum juga akan berdampak pada ibu pasca persalinan. Menurut Dinas Kesehatan salah satu yang menjadi penyebab meningkatnya AKI dan AKB yaitu Tradisi, budaya, adat istiadat atau rutinitas nenek moyang yang masih dianut oleh masyarakat (Ratna Wijayanti, Ratnasari and Sastika Witama, 2023).

Perawatan luka perineum pasca persalinan menurut suku Jawa masih banyak dipercayai dan diyakini masyarakat di Indonesia, termasuk masyarakat Jawa di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada data (Profil Desa Tanjung Rejo, 2022) di dapat jumlah penduduk sebanyak 11.175 jiwa di Desa Tanjung Rejo. Berdasarkan suku di Desa Tanjung Rejo yaitu sebanyak 75,45% jiwa penduduk yang bersuku Jawa, sedangkan penduduk suku Batak sebanyak 20,93% jiwa, dan suku Melayu sebanyak 13,52% jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa suku Jawa adalah suku mayoritas pada Desa Tanjung Rejo.

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Berdasarkan survei wawancara awal dengan 2 informan yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa sebagian besar suku Jawa di Desa Tanjung Rejo memiliki perilaku dan kebiasaan dalam perawatan ibu pada masa hamil, persalinan dan nifas sesuai adat dan budaya leluhur yang telah di percayai, berbagai macam perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh para ibu seperti: pantangan makanan, meminum jamu, menggunakan pilis, senden, bekungan, gurita, tidak boleh keluar rumah selama sedelapan dan berbagai budaya lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Perawatan Luka Perineum Pasca Persalinan Pada Ibu Suku Jawa di Desa Tanjung Rejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perawatan luka perineum pasca persalinan pada ibu suku Jawa di Desa Tanjung Rejo.

2. Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan teknik snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (indepth interview). Informan penelitian yaitu, informan utama 7 ibu nifas dan informan pendukung yaitu, 1 dukun beranak, 1 bidan, dan 1 tokoh masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023.

3. Result and Discussion

3.1. Result

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial	Usia	Status	Pekerjaan	Agama	Bahasa
1.	Ny.A (Ibu nifas 1)	22	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
2.	Ny.D (Ibu nifas 2)	23	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
3.	Ny.D (Ibu nifas 3)	22	Kawin	Guru	Islam	Indonesia
4.	Ny.A (Ibu nifas 4)	19	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
5.	Ny.S (Ibu nifas 5)	38	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
6.	Ny.N (Ibu nifas 6)	31	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
7.	Ny.N (ibu nifas 7)	24	Kawin	Ibu rumah tangga	Islam	Indonesia
8.	Ny.K (Dukun beranak)	72	Kawin	Dukun beranak	Islam	Indonesia & Jawa
9.	Ny.S (Bidan)	29	Kawin	Bidan	Islam	Indonesia
10.	T.S (Tokoh masyarakat)	73	Kawin	Tokoh masyarakat	Islam	Indonesia

Perawatan Luka Perineum Pasca Persalinan Pada Ibu Suku Jawa

Tabel 2. Perawatan Luka Perineum Yang Dilakukan Ibu Nifas Suku Jawa

No	Informan	Pernyataan
1.	Ny.A (Ibu Nifas)	Minum jamu kunyit dibuat mamak biar cepat kering terus sama pakai air daun sirih itu aja terus pakai gurita, bekungan terus kusuk juga pokok nya orang Jawa ini

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

No	Informan	Pernyataan
2.	Ny.D (Ibu Nifas)	banyak pantangan nya ga boleh keluar selama sedelapan tidak boleh kerjaan berat apa lagi kan di hecing
3.	Ny.D (Ibu Nifas)	Pakai pilis, parem, minum jamu juga yang nama nya baru melahirkan, pakai bekung pakai gurita semuanya pakai biar bagus kesehatannya, dibersihkan pakai air daun sirih biar cepat kering luka nya duduk senden juga
4.	Ny.K (Dukun Beranak)	Ya pakai pilis itu katanya biar tulang-tulang nya itu ketika habis nifas itu kuat ga mudah sakit ga mudah linu, selain menggunakan pilis juga minum jamu selama 1 bulan biar cepat sembuh luka nya biar cepat sehat biar cepat kering terus menggunakan daun sirih kadang minum rebusan daun sirih juga
5.	T.S (Tokoh Masyarakat)	Lah jamune ngono jamu nekan kunyit, gulo abang kambe asem iku di umbe men cepat kering iku ne daun sirih direbus enggko diumbe juga saiti terus diobatke neng luka ne ya ngono yo okeh lah terus juga. Iku pakai abu dapur iku di pakai kan daun pisang terus dilapisi karo kain terus dijagongi iku biar cepat kering iku luka hecing ne, yo pakai bekung lah, kusuk walikdadah to Artinya: " ya jamu nya gitu, jamu nya kan pakai kunyit, gula merah sama asem itu diminum supaya cepat kering luka nya daun sirih itu direbus terus diminum sedikit terus diobatkan ke lukanya gitu banyak lah terus juga jama dulu itu pakai abu dapur itu di pakai kan daun pisang terus dilapisi kain terus diduduki itu biar cepat kering luka hecing nya, yo pakai bekunglah, kusuk walikdadah ya" Saya tahu nya selapanan itu ya buat kayak gitu palingan minum jamu, pakai daun sirih itu aja, sama banyak pantangan makan nya juga gitu aja terus ya pakai gurita, bekung sama kusuk ya. Itu semua untuk menjaga kesehatan si jabang bayi (bayi) dan si ibu

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa kebiasaan (budaya) Jawa dalam perawatan luka perineum masih dilakukan oleh semua informan ibu nifas. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan (budaya) yang dilakukan ibu nifas seperti; minum jamu kunyit asem, air daun sirih, meminum rebusan air dauh sirih, pilis, bekung, gurita, kusuk, dan duduk senden. Tokoh masyarakat mengatakan bahwa kebiasaan (budaya) tersebut dilakukan berdasarkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat Jawa yang meyakini bahwa luka perineum (robekan jalan lahir) pada ibu nifas akan cepat pulih dan sehat setelah melakukan kebiasaaan (budaya) tersebut.

Larangan dan Pantangan Untuk Ibu Pasca Persalinan Pada Perawatan Luka Perineum

Selain banyaknya anjuran yang diwariskan dari budaya Jawa didapatkan beberapa larangan-larangan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan ibu nifas dengan tujuan agar tidak menyakiti atau memberikan dampak negatif pada ibu nifas dan bayinya.

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Tabel 3. Larangan Dan Pantangan Untuk Ibu Pasca Persalinan

No	Informan	Pernyataan
1.	Ny.A (Ibu nifas)	Ga boleh makan pedas-pedas, ga boleh makan yang berkuah karena bisa lama kering luka nya, ga boleh makan ikan-ikan, ga boleh makan telur
2.	Ny.D (Ibu nifas)	Aa banyak makanan nya itu ga boleh makan yang berkuah, pantang makan ikan (ikan berpatil) udang, kepiting sama telur
3.	Ny.D (Ibu nifas)	Ga boleh makan ikan (segala ikan) juga engga boleh makan sayur-sayur berkuah juga, engga boleh makan kepiting udang sejenisnya lah kak
4.	Ny.K (Ibu nifas)	Lah nek pantangane akeh ra into mangan piting, udang, ra into mangan iwak lele, ora into mangan iwak limbat saiki ora oleh mangan telur pokoe ora into seng gatal-gatal kalau mangan mengko luka nya sui sembuhne pokoe ikan berpatil itu orak oleh karo orak oleh mangan seng kuah-kuah iku mengko sui sembuhe luka ne, akeh lah pantangane Artinya: " ya kalau pantangan nya banyak ga boleh makan kepiting, udang, engga boleh makan ikan lele, engga boleh makan ikan limbat, sekarang juga boleh makan telur pokoknya ga boleh makan yang gatak-gatal kalau makan nanti luka nya lama sembuh pokok nya engga boleh makan ikan berpatil engga boleh juga makan yang kuah-kuah nanti lams sembuh luka nya, banyak lah pantangannya"
5.	Ny.S (Bidan)	Kayak melakukan pantang makanan terus kusuk-kusuk sama duduk senden itu tidak saya anjurkan ya malah lebih baik makan sayur-sayur sama ikan-ikan biar ada gizi nya

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa semua informan ibu pasca persalinan masih melakukan kebiasaan (budaya) pantang makan dengan berbagai jenis makanan yang berkuah, makanan pedas, ikan-ikan, dan telur. 1 ibu nifas tidak memberikan alasan mengapa ibu nifas tidak boleh memakan beberapa jenis makanan tersebut. Dan 6 ibu nifas lainnya memberikan alasan singkat pantang makanan ibu dilakukan agar jahitan cepat kering dan sembuh, makanan pedas dilarang agar tidak mengalami masalah perut seperti diare pada ibu pasca persalinan dan bayinya, dilarang makan ikan dan telur agar tidak mengalami gatal-gatal pada bekas jahitannya. Sedangkan Ny.S (bidan) mengatakan dalam pandangan kesehatan pantang makanan tidak dianjurkan karena mengganggu kesehatan dan kebutuhan gizi pada ibu pasca persalinan.

Manfaat Penerapan Perawatan Luka Perineum Bagi Nifas Suku Jawa

Masyarakat sangat mempercayai bahwa praktik-praktik yang dilakukan memiliki banyak manfaat terutama bagi ibu dalam memelihara kesehatan pasca melahirkan. Baik itu manfaat

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

dari ramuan-ramuan yang dikonsumsi, pemakaian alat tertentu, dan juga kegiatan yang berkaitan dengan selapan.

Tabel 4. Manfaat Penerapan Perawatan Luka Perineum Bagi Nifas Suku Jawa

No	Informan	Pernyataan
1.	Ny.N (Ibu nifas)	Kalau saya minum jamu, minum jamu itu harus. Saya minum kunyit juga supaya lukanya cepat kering. saya dirawat ibuku sehabis melahirkan sampai sembuh, sekalian ajarkan apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sesudah melahirkan ini. Kalau habis hecing harus kusuk supaya kembali sehat badannya, sama kayak biasa pakai daun sirih kadang rebusannya diminum biar cepat kering.
2.	Ny.K (Dukun beranak)	yo iku ae lah podo-podo ae yo pakai bekung lah ya jamu kunyit asem karo daun sirih ae yo ndak boleh keluar yo duduk senden iku ae lah ya kusuk juga lah. Iku kabeh eneng manfaate yo supoyo kembali normal kabeh biar lukae cepat pulih ngono. Nganggo gurito Artinya: "ya sama-sama aja ya pakai bekung lah jamu nya kunyit asem sama daun sirih ya engga boleh keluar rumah ya duduk senden biar bagus sembuh luka nya ya sama kusuk juga lah. Semua itu ada manfaatnya ya supaya kembali normal semua biar luka nya cepat pulih gitu. Pakai gurita"
3.	Ny.S (Bidan)	Ya kalau baik kebiasaannya gapapa pasti ada manfaatnya. Kayak minum jamu itu bagus ya pakai daun sirih juga bagus biar cepat kering bekas hecingnya sama pakai pilis parem itu bagus. Tapi saya tidak anjurkan untuk melakukan pantang makanan terus kusuk-kusuk juga saya tidak anjurkan takutnya ada perdarahan sama rahimnya...

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa kebiasaan (budaya) diyakini memiliki manfaat bagi kesehatan dan kesembuhan luka perineum ibu pasca persalinan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan yang berprofesi sebagai tenaga Kesehatan (bidan). Semua ibu nifas juga diketahui memiliki keyakinan yang sama mengenai manfaat-manfaat tersebut.

Peran bidan/ tenaga kesehatan

Bidan memiliki peran untuk terus mengontrol perkembangan ibu pasca persalinan dan bayinya dan juga perlu memberikan edukasi-edukasi terkait perilaku ibu baik itu berdasarkan perspektif budaya maupun kesehatan. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu informan yaitu ibu pasca persalinan semuanya mengatakan Bidan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kesehatan ibu.

Tabel 5. Peran bidan/ tenaga kesehatan

No	Informan	Pernyataan
1.	Ny.N (Ibu nifas)	Tetap control kalau ada apa-apa ya sama bidannya karena masih awal-awal

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

2. Ny.D (Ibu nifas)	Bidan datang pasti setelah melahirkan untuk mandiin bayi sama melihat sama ngasih saran-saran
3. Ny.S (Bidan)	Mereka kalau habis melahirkan kalau ada apa-apa ya baru kontrol tapi biasanya mereka jarang gitu lah. Tapi saya tetap datang berkunjung karena itu tanggung jawab bidan

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan terbaik bagi ibu pasca persalinan. Dan juga perlu memberikan edukasi-edukasi terbaik terkait perilaku ibu baik itu berdasarkan perspektif budaya maupun kesehatan.

3.2. Discussion

Berdasarkan hasil wawancara terdapat berbagai perawatan luka perineum yang dianjurkan pada ibu pasca persalinan, dan dipercayai dapat memberikan manfaat pada ibu pasca persalinan dalam merawat luka perineum yaitu pakai pilis, minum jamu kunyit asem, memakai daun sirih, gurita, bekung, parem, senden, kusuk walikdadah, dan tidak boleh keluar selama sedelapan.

Perawatan yang dilakukan oleh ibu postpartum pada masa nifas biasanya adalah mengonsumsi ramuan tradisional dapat membantu memulihkan tenaga lebih cepat, menghangatkan tubuh, mempercepat penyembuhan luka pada jalan lahir, melancarkan lochea dan mengurangi rasa nyeri akibat kontraksi uterus. Minuman herbal seperti saripati kunyit ditambah beberapa tumbuhan herbal lainnya diyakini dapat mempercepat pemulihan luka jalan lahir (Tumansery, 2018).

Perawatan Luka Perineum Pasca Persalinan Pada Ibu Suku Jawa

Berdasarkan hasil wawancara terdapat berbagai perawatan luka perineum yang dianjurkan pada ibu pasca persalinan yaitu pakai pilis, minum jamu kunyit asem, memakai daun sirih, gurita, bekung, parem, senden, kusuk walikdadah, dan tidak boleh keluar selama sedelapan.

a. Pilis dan Parem

Pilis merupakan campuran yang terbuat dari bahan alami yaitu kunyit dan jeruk nipis, namun ada juga yang menambahkan kencur, untuk membuat pilis. Masyarakat Desa Tanjung Rejo percaya bahwa pilis bermanfaat mencegah darah putih naik dan mengaburkan penglihatan.

Menurut penelitian (Rahmanindar, Zulfiana and Hidayah, 2023) Salah satu budaya jawa yang dilakukan perempuan pada periode postpartum adalah memakai pilis. Penggunaan pilis dipercaya dapat mencegah masuknya darah putih ke mata.. Yang diperoleh dari orang tua terdahulu, bila tidak memakai pilis maka mata dapat rusak seperti penglihatan menjadi kabur.

b. Meminum jamu

Sama dengan pilis meminum jamu dianjurkan dari 0-40 hari. Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahan yang digunakan kunyit, dengan meminum jamu luka perineum cepat kering dan sembuh. Bahan yang digunakan adalah kunyit, gula merah dan asam jawa. Jamu dipercaya dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Pernyataan informan di atas diperkuat oleh penelitian (Asdi et al., 2022) menyatakan bahwa ramuan jamu kunyit asam terdiri dari kunyit dan asam jawa yang dapat berperan sebagai anti-inflamasi dan antibakteri yang sangat bagus untuk

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

pemulihan luka. Oleh karena itu, jamu berbahan dasar asam jawa dan kunyit sering dijadikan alternatif pengobatan tradisional luka perineum pada ibu nifas.

c. Rebusan air daun sirih

Pendapat ibu pasca persalinan dengan menggunakan air daun sirih dan meminum air rebusan daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2019) implementasi yang telah dilakukan adalah memberikan air rebusan daun sirih 2x sehari, mengobservasi luka perineum dengan melihat adanya tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, tidak demam dan tidak berbau. Dalam hasil penelitian air rebusan daun sirih dapat mencegah infeksi luka perineum dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

d. Gurita dan bekung

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu pasca persalinan mengatakan rutin dalam memakai gurita dan bekung dalam masa perawatan luka perineum. Pemakaian gurita dan bekung yang diyakini akan mempercantik tubuh kembali setelah persalinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulati and Susilowati, 2018) menyatakan Pemakaian bengkung dan gurita ini sangat tidak dianjurkan karena kain yang digunakan bersifat kaku & pasif yang tidak dapat memberikan efek positif untuk mengecilkan ataupun mengencangkan perut bagi ibu postpartum, kesembuhan luka perineum itu tidak dipengaruhi dengan penggunaan gurita dan bekung tetapi mobilisasi dinilah yang dapat mempercepat kesembuhannya.

e. Duduk senden

Ibu pasca persalinan mengatakan setelah bersalin harus duduk senden. Melakukan duduk dan bersandar, posisi kedua kaki diluruskan dan ikat jempol kaki menggunakan tali. Duduk senden ini dilakukan selama masa nifas. Duduk senden diyakini agar darah putih tidak naik kemata.

Akan tetapi menurut (Ny.S Bidan) mengatakan duduk senden juga mengakibatkan rasa nyeri pada luka preineum karena harus duduk selama nifas yang megakibatkan ibu pasca persalinan tidak nyaman.

f. Pijat atau kusuk walikdadah

Berdasarkan hasil wawancara diatas kusuk walikdadah diyakini pemulihan tubuh setelah masa nifas dan dilakukan juga setelah kesembuhan luka perineum. tujuannya mengembalikan posisi rahim pada posisi semula sebelum melahirkan dan jika tidak melakukan walikdadah, akan mengakibatkan perutnya menjadi besar dan bergelambir. Bertolak belakang dengan penelitian (Wijayanti, Ratnasari and Witama, 2023) menyatakan tradisi selanjutnya walikdadah ini tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan terjadinya perdarahan saat masa nifas.

Larangan dan Pantangan

Pada perawatan luka perineum pasca persalinan pada ibu suku Jawa terdapat bahan makanan yang populer menjadi pantangan yaitu segala jenis ikan atau ikan berpatil, telur, seafood, dan sayur-sayur berkuah.

Hal ini ditemukan pada hasil penelitian informan mengatakan tentang pantangan yang biasa dilakukan pada suku Jawa dalam perawatan luka perineum.

“aa banyak makanan nya itu ga boleh makan yang berkuah, pantang makan ikan (ikan berpatil) udang, kepiting sama telur” (Ny.D, 22 tahun ibu nifas).

Informan yang berprofesi sebagai Bidan Desa menagatakan:

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

“Kayak melakukan pantang makanan terus kusuk-kusuk ini tidak saya anjurkan ya malah lebih baik makan sayur-sayur sama ikan-ikan biar ada gizinya” (Ny.S, 29 tahun ibu nifas). Pantangan makanan pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu, kesembuhan luka perineum dan produksi air susu. Sehingga kecukupan gizi bayi juga akan berpengaruh. Perilaku pantang makanan tidak sesuai dengan anjuran untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, sayuran, buah, protein hewani, protein nabati serta banyak minum setiap hari (Eka Putri, Ramie and Maria, 2022).

Manfaat Penerapan Perawatan Luka Perineum Bagi Ibu Nifas Suku Jawa

Keyakinan dan kebiasaan tradisional terhadap asuhan masa nifas masih banyak terdapat di masyarakat. Masyarakat setempat percaya bahwa layanan kesehatan tradisional mempunyai manfaat dan nilai bagi mereka.

Berdasarkan penelitian informan mengatakan bahwa mereka merasakan manfaat pada kebiasaan (budaya) tersebut seperti yang dikatakan informan yaitu:

“Kalau saya minum jamu itu harus, saya minum kunyit juga supaya luka nya cepat kering, pakai parem juga sama kayak biasa pakai daun sirih kadang rebusannya diminum biar cepat kering” (Ny.N 24 tahun, ibu nifas).

Informan lain mengatakan bahwa:

“Ya kalau baik kebiasaanya gapapa pasti ada manfaatnya. Kayak minum jamu itu bagus ya pakai daun sirih juga bagus biar cepat kering bekas hecingnya. Pakai parem, pilis itu juga ada manfaatnya untuk badan ibu nifas ya” (Ny.S, 29 tahun, Bidan).

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian (Andanawarih, 2021) Pemanfaatan jamu kunyit asam sebagai minuman yang dikonsumsi ibu nifas telah dilakukan sejak dahulu di Indonesia terutama pada wilayah Pulau Jawa. Kandungan kunyit juga telah terbukti sebagai bahan perawatan luka dan kecantikan kulit. Masyarakat Indonesia mengobati luka perineum antara lain dengan air rebusan daun sirih yang memiliki efek antibiotik. Karena efek penyembuhannya tersebut, sirih juga dapat digunakan sebagai bahan pembalut luka, biasanya untuk mencuci dan merendam. (Nurrahmaton and Sartika, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan wejahan atau jamu, daun sirih pilis dan parem tidak mengandung bahaya untuk ibu nifas dan memiliki beberapa manfaat jika digunakan sesuai kebutuhan dan reaksi tubuh ibu nifas.

Peran Bidan

Sebagai bagian dari pelayanan standar bersalin, bidan memberikan pelayanan nifas kepada ibu melalui kunjungan rumah pada minggu ketiga, kedua dan keenam pasca melahirkan untuk membantu ibu dan anak dalam penyesuaian dan pemulihan melalui pembenahan tali pusat yang tepat, deteksi dini, pengobatan atau rujukan ke rumah, dengan kemungkinan komplikasi masa nifas serta penjelasan kesehatan umum, kebersihan diri, gizi, perawatan bayi baru lahir, menyusui, imunisasi dan keluarga berencana (Aisyaroh, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan mengenai peran bidan dalam perawatan luka perineum.

“Bidan datang pasti setelah melahirkan untuk mandiin bayi sama melihat sama ngasih saran-saran” (Ny.D, 24 tahun, ibu nifas).

Pernyataan tersebut sejalan dengan jawaban informan, Bidan.

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

“Mereka kalau habis melahirkan kalau ada apa-apa ya baru kontrol tapi biasanya mereka jarang gitu lah. Tapi saya tetap datang berkunjung karena itu tanggung jawab bidan” (Ny.S, 29 tahun, Bidan).

Petugas kesehatan mempunyai peran yang penting dalam upaya perawatan ibu masa nifas. mengenai hal yang diperlukan ketika masa nifas berlangsung pada perawatan ibu dan bayinya, melakukan pencegahan pada ibu dari infeksi, petugas kesehatan juga dapat mengkaji pendekatan tradisi/budaya yang masih dilakukan masyarakat, tenaga kesehatan diharapkan mampu menyikapi setiap perbedaan budaya dan juga isu-isu budaya yang memiliki pengaruh pada kesehatan (Novembriany, 2021).

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perawatan luka perineum pasca persalinan pada ibu suku Jawa di Desa Tanjung Rejo yaitu sebagai berikut:

- a. Perawatan luka perineum ibu pasca persalinan pada suku Jawa di Desa Tanjung Rejo memiliki banyak perawatan yang masih terus dilakukan. Kebiasaan tersebut dapat dilihat dari perawatan ibu nifas yaitu, memakai pilis, parem, bekung, gurita, meminum jamu dengan wajahan kunyit asam, rebusan air daun sirih, duduk senden, dan pijat walikdadah. Dan terdapat pantangan dan larangan seperti melakukan pantangan makan dan larangan tertentu yang sudah di lakukan turun-temurun.
- b. Dalam penerapan perawatan luka perineum dalam kesehatan ibu pasca persalinan berdasarkan perspektif suku Jawa, peneliti menemukan adanya dampak perawatan atau perilaku tersebut, baik dampak negatif maupun positif (manfaat) yang diperkuat oleh para penelitian ilmu kesehatan atau kebidanan.
 - 1) Dampak negatif: perawatan-perawatan yang memiliki risiko kesehatan ibu nifas seperti pemakaian bekung, gurita, duduk senden dan pantang makan. Beberapa perawatan luka perineum tersebut juga kemungkinan ibu akan mengalami perdarahan seperti yang diketahui bahwa pijat perut ibu nifas tidak dianjurkan dalam dunia kesehatan. Kemudian pemakain bekung dan gurita yang ketat menyebabkan ibu tidak nyaman dalam perawatan luka perineum. Duduk senden yang menyebabkan kan nyeri pada luka perineum. Dan pantang makanan tidak dianjurkan dalam kesehatan karena dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan dan perkembangan gizi, nutrisi pada ibu nifas dan bayi.
 - 2) Dampak positif (manfaat): beberapa perawatan luka perineum memiliki manfaat bagi ibu pasca persalinan yaitu, pemakaian pilis, parem, minum jamu, pemakaian rebusan air daun sirih. Bahan-bahan tersebut mengandung banyak manfaat bagi tubuh dan memiliki beberapa manfaat untuk ibu pasca persalinan dalam perawatan luka perineum. Penggunaan yang tepat dapat menghangatkan tubuh, mempercepat kesembuhan luka perineum dan memperlancar air susu ibu (ASI).

References

- Aisyaroh, N. (2023) ‘Efektifitas kunjungan nifas terhadap pengurangan ketidaknyamanan fisik yang terjadi pada ibu selama masa nifas’, *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), pp. 67–81.
- Andanawarih, P. (2021) ‘Efektifitas Jamu Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Di Kota Pekalongan’, *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 6(1), pp. 30–37.

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

- Asdi, K. et al. (2022) 'PERAWATAN POSTPARTUM DENGAN MINUMAN JAMU KUNYIT ASAM MENURUT PERSPEKTIF BUDAYA JAWA DI DESA BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH ROKAN HILIR RIAU TAHUN 2021'.
- Badan statistik pusat (2021) INFORMASI STATISTIK INFRASTRUKTUR PUPR 2021. 1st edn. Jakarta: 2021.
- Eka Putri, S., Ramie, A. and Maria, I. (2022) 'Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu', JoIN: Journal of Intan Nursing, 1(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.54004/join.v1i1.53>.
- Fadhillah, I. (2018) 'Perilaku Ibu Nifas tentang Pantang Makan di Desa Ngebrak Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri', Jurnal Keperawatan, 9(2), pp. 100–108.
- Köhler, R., Lambert, C. and Biesalski, H.K. (2019) 'Animal-based food taboos during pregnancy and the postpartum period of Southeast Asian women – A review of literature', Food Research International, 115, pp. 480–486. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2018.10.026>.
- Mulati, T.S. and Susilowati, D. (2018) 'Penggunaan Bebat Perineum Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas', Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, 3(2), pp. 65–69.
- Novembriany, Y.E. (2021) 'Implementasi Kebijakan Nasional Kunjungan Masa Nifas Pada Praktik Mandiri Bidan Hj. Norhidayati Banjarmasin', Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 6(2), pp. 121–126.
- Nurrahmaton, N. and Sartika, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan', Jurnal Bidan Komunitas, 1(1), p. 20.
- Rahmanindar, N. and Rizqoh, U. (2019) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI DENGAN STATUS GIZI IBU NIFAS DI PUSKESMAS JATINEGARA TAHUN 2018', 2019, 8, pp. 74–79.
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E. and Hidayah, S.N. (2023) 'Pengalaman Ibu Pasca Persalinan dan Menyusui dengan Asuhan Kebidanan Komplementer', Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 9(1), pp. 25–32.
- Ramadhani, D.N. (2019) 'Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Pencegahan Resiko Infeksi Episiotomi Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum', DIII Keperawatan [Preprint].
- Ratna Wijayanti, A., Ratnasari, R. and Sastika Witama, A. (2023) 'Studi Kasus : Perilaku dan Tradisi Masa Nifas Ny. A', Journal of Health Educational Science And Technology, 6(1), pp. 17–26. Available at: <https://doi.org/10.25139/htc.v6i1.5301>.
- Suwardi, S. and Mouliza, N. (2019) 'Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan luka perineum dengan infeksi perineum', Window of Health: Jurnal Kesehatan, pp. 338–334.
- Tumansery, G.S. (2018) 'Perawatan diri berbasis budaya selama masa nifas pada ibu postpartum', Jurnal Ilmu Keperawatan, 6(1), pp. 47–56.
- Wijayanti, A.R., Ratnasari, R. and Witama, A.S. (2023) 'Studi Kasus: Perilaku dan Tradisi Masa Nifas Ny. A', Jurnal Ilmiah: J-HESTECH, 6(1).

*Correspondence: ✉ rambenovalinda@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.